

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang begitu penting untuk seluruh manusia karena sejatinya manusia membutuhkan pendidikan. Pendidikan menjadikan manusia memiliki pengetahuan yang sangat luas untuk menjadi bekal hidupnya pada masa dewasa kelak. Pendidikan pada anak tidak cukup hanya dalam lingkup lingkungan dan keluarga saja. Karena tidak semua hal yang dibutuhkan untuk hidup bermasyarakat, ada pada lingkungan keluarga. Oleh sebab itu, seorang anak membutuhkan pendidikan di sekolah terutama untuk pendidikan dasar.

Pendidikan pada sekolah dasar sangat penting untuk proses awal pendidikan sekolah, karena dalam usia ini anak baru saja belajar di lingkungan formal. Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Melalui pendidikanlah manusia bisa mengalami kemajuan di berbagai macam aspek baik dalam aspek ilmu, aspek derajat, dan aspek materi, kemajuan dalam berbagai macam aspek tersebutlah yang pada akhirnya akan membawa umat manusia pada derajat yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Pendidikan jugalah merupakan salah satu sarana untuk manusia dalam mengembangkan potensi diri dan juga keterampilan siswa melalui sebuah proses pembelajaran sebagai bekal dirinya untuk menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan juga bernegara. Pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah tertulis bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”³

³ Akhmad Muhaimin Azzet, *Pendidikan Yang Membebaskan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2004), hal. 15

Pendidikan berasal dari kata dasar didik yang berarti memelihara dan juga memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian pendidikan sendiri diartikan sebagai sebuah proses perubahan sikap dan atau tingkah laku seseorang maupun kelompok orang. Sedangkan pengertian pendidikan menurut pakar pendidikan di Indonesia yakni Ki Hajar Dewantara⁴ menyatakan jika pendidikan itu merupakan upaya dari sadar manusia atau seseorang untuk meningkatkan dan menumbuhkan budi pekerti melalui sebuah sekolah sehingga anak bisa menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya dan peserta didik bisa lebih maju juga seimbang secara lahir dan batinnya. Pendidikan pada hakikatnya merupakan sebuah proses pendewasaan peserta didik yang melalui interaksi dua arah antara guru dengan siswa, bisa berarti guru kepada siswa ataupun siswa dengan guru. Dengan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan bisa dipahami sebagai proses, cara, dan juga sebuah perbuatan yang bertujuan untuk mendidik sehingga peserta didik menjadi lebih dewasa lagi dan berbudi pekerti yang luhur.

Pembelajaran tematik diartikan sebagai berkenaan dengan tema⁵. Tema sendiri berarti pokok pikiran atau dasar dari cerita yang dipercekapkan, dipakai untuk dasar merancang, dan yang lainnya. Pembelajaran tematik ini merupakan salah satu model pembelajaran yang didasarkan pada tema-tema tertentu yang kontekstual dengan dunia anak.

Tujuan pendidikan di Indonesia sudah diatur pada Undang-Undang Dasar 1945 versi setelah amandemen yakni terdapat pada pasal 31 ayat 3 dan ayat 5. Dengan isi antara lain pemerintah telah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan juga ketakwaan dan akhlak mulia dalam rangka untuk mencerdaskan bangsa. Pemerintah juga telah memajukan ilmu pengetahuan juga teknologi dengan tetap menjunjung tinggi nilai agama dan juga persatuan bangsa untuk kemampuan juga

⁴ Ruminiati, *Sosio-Antropologi Pendidikan Suatu Kajian Multikultural*, (Malang: Gunung Samudera, 2016), hal. 10

⁵ Tim Penyusunan Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), hal. 1429

kesejahteraan umat manusia. Pendidikan nasional juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan juga membentuk watak atau karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa agar terjadinya perkembangan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman juga bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, kreatif, mandiri, cakap, berilmu, dan menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab. Di Dalam sebuah hadits dikatakan:

... عن أبي هريرة رضي الله عنه سئل رسول الله صلى الله و سلم من أكرم الناس؟ قال أتقاهم الله

Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah ditanya tentang siapa orang yang paling mulia. Beliau menjawab, “Orang yang paling bertakwa kepada Allah.” (HR. Bukhari dan Muslim).⁶ Al-Abrasyi juga telah merumuskan tentang tujuan pendidikan antara lain tujuan yang membentuk seseorang agar melakukan kewajiban kepada Allah, tujuan membentuk manusia yang bisa menghadapi segala macam bentuk kebutuhan dan juga tantangan hidupnya masing-masing agar hidup dari orang tersebut bisa lebih bermanfaat lagi untuk orang lain.

Aspek pendidikan pada sekolah dasar tidak bisa terlepas dari aspek belajar. Winkel mengemukakan bahwa belajar merupakan aktivitas fisik, mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.⁷ Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan beraneka ragam kompetensi, *skill*, dan sikap. Di dalam sekolah kegiatan belajar mengajar tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya karena dalam mengajar terjadi proses interaksi antara guru dengan siswa di mana guru mengharapkan agar siswanya bisa menguasai pengetahuan, keterampilan, dan juga sikap yang sudah dipilih oleh guru secara baik-baik. Proses belajar terjadi apabila ada interaksi antara guru dengan siswanya. Namun jika interaksi guru dengan siswanya berjalan dengan tidak baik maka tujuan pembelajaran tidak bisa

⁶ Arsyis Musyahadah, “*Tiga Tujuan Utama Pendidikan Islam*”, diakses dari <https://www.hidayatullah.com/kajian/oase-iman/read/2017/03/21/113578/tiga-tujuan-utama-pendidikan-islam.html>, pada tanggal 05 April 2020 pukul 11.10

⁷ Winkel W.S, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogya: Media Abadi, 2009), hal. 59

tercapai dengan efektif, jadi dalam terjadinya proses belajar mengajar interaksi antara guru dengan siswa harus terjadi dengan baik agar tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif. Proses belajar yang dialami seorang siswa sekolah dasar ini adalah proses belajar yang sederhana, karena siswa di usia ini memasuki tahap operasional konkret yang mana tahap siswa berusaha menghubungkan konsep yang baru dengan konsep yang lama.

Setiap tingkatan sekolah sudah pasti memiliki siswa dengan berbagai macam karakteristik tertentu, di antaranya: senang bergerak, senang bermain, senang melakukan atau merasakan sesuatu secara langsung, dan senang bekerja secara berkelompok. Berdasarkan karakteristik itu dapat dikatakan jika pada proses pembelajaran dalam sekolah dasar ini seorang guru hendaknya melibatkan siswa secara langsung karena dari proses belajar bisa dilihat adanya perubahan pada tingkah laku siswa. Perubahan tingkah laku ini dalam pengetahuan dapat dilihat melalui prestasi belajar yang sudah diraih siswa.

Suatu pembelajaran bisa dikatakan berhasil bisa dilihat dari hasil belajar siswanya. Hasil belajar adalah tingkat kemampuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.⁸ Hasil belajar bisa merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami, mempelajari, dan menerapkan materi yang disampaikan oleh guru. Prestasi belajar ini merupakan hasil yang telah diraih siswa setelah melaksanakan proses belajar yang biasanya dinyatakan ke dalam nilai angka maupun huruf.

Prestasi belajar adalah aspek yang penting karena dengan prestasi belajar guru bisa mengetahui perubahan tingkah laku siswa juga bisa diketahui pula mengenai indikator kualitas dan kuantitas yang sudah dimiliki siswa. Dalam prestasi belajar siswa yang diraih siswa memiliki hasil yang sangat variatif. Hal ini disebabkan karena kemampuan yang dimiliki setiap siswa berbeda-beda. Variasi prestasi belajar inilah disebabkan juga oleh karakteristik seseorang yang berasal dari dalam diri seseorang tersebut atau biasa disebut dengan faktor

⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan Edisi V*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1984), hal. 295

internal. Kreativitas merupakan gaya salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kefasihan, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengkolaborasi suatu gagasan.⁹ Kefasihan merupakan sebuah kemampuan peserta didik agar menghasilkan banyak gagasan terhadap masalah yang ada. Keluwesan berarti kemampuan peserta didik agar melihat suatu masalah dari berbagai macam sudut pandang orang. Orisinalitas berarti kemampuan peserta didik mencari berbagai macam kemungkinan pemecahan terhadap suatu masalah dengan cara yang tidak mungkin terpikirkan orang lain, dan ini menjadi hasil pemikiran peserta didik itu sendiri. Elaborasi berarti kemampuan seseorang menguraikan pemecahan suatu masalah dengan langkah-langkah pemecahan yang telah terstruktur dan terperinci. Kreativitas bukanlah suatu hal yang menjadi bawaan sejak lahir dari manusia, melainkan setiap individu yang ada bisa mewujudkan dirinya sebagai seseorang yang kreatif. Dalam hal ini kreativitas tidak bisa terjadi secara begitu saja atau tanpa alasan tersendiri, melainkan kreativitas tersebut harus dilatih dan diasah secara terus-menerus salah satunya dengan sebuah proses kegiatan pembelajaran Guru sebaiknya tidak membatasi siswa dalam proses belajar. Hal itu bertujuan agar siswa bisa mengembangkan ide yang di miliknya agar menjadi sebuah gagasan yang inovatif.

Hal yang sangat sering terjadi pada sekolah yakni siswa tidak berani untuk mengutarakan pendapatnya. Alasannya antara lain kurang percaya diri/ malu dan takut jika pendapatnya salah siswa terlihat cenderung pasif juga kurang kreatif dalam proses pembelajaran yang bisa dilihat saat siswa menjawab pertanyaan guru dan mengerjakan latihan-latihan soal.

Uraian di atas peneliti menduga hasil belajar siswa yang rendah pada materi tersebut berkaitan dengan kreativitas siswa. Kreativitas sama pentingnya seperti intelegensi yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Ciri-ciri kreativitas siswa ini

⁹ Hosnan, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hal. 245

siswa terlibat aktif saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, rasa keingintahuan yang sangat besar, rasa percaya diri yang besar, kemandiriannya tinggi, berani mengemukakan pendapat, keyakinan, dan kemampuan berpikir yang divergen atau kemampuan siswa dalam mencari berbagai macam alternatif jawaban terhadap suatu persoalan yang dihadapi. Siswa yang memiliki daya kreativitas yang tinggi dia akan berusaha berhasil dalam belajar dan begitu pula sebaliknya dengan siswa yang memiliki daya kreativitas yang rendah enggan berusaha berhasil dalam belajar. Guru memiliki dampak besar terhadap prestasi belajar siswa namun juga terhadap kreativitas siswa. Guru bisa mengembangkan kreativitas siswa dengan memberikan tugas atau masalah yang menantang bagi siswa dan guru menerima berbagai macam gagasan dari siswa, menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menghargai setiap siswa sebagai pribadi yang unik, membuat catatan-catatan yang menarik untuk siswa, dan membuat pembelajaran yang sedang berlangsung semenarik mungkin.

Selain faktor kreativitas tersebut, masih banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Berbagai macam faktor tersebut memiliki dampak yang berbeda-beda pula. Namun, pada penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan kreativitas dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di MI Al Huda 01 Pandanarum Sutojayan Kabupaten Blitar tahun pelajaran 2020/2021. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul **“Hubungan Tingkat Kreativitas Anak Dengan Prestasi Belajar Pada Pembelajaran Tematik Selama Pandemi Di Kelas IV Mi Al Huda 01 Pandanarum Sutojayan Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2020/2021”**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan pertimbangan waktu dan masalah-masalah yang terdapat pada latar belakang maka peneliti membatasi masalah ini hanya pada hubungan antara tingkat kreativitas anak pada pembelajaran tematik tema 6 selama pandemi di

kelas 4 MI Al Huda 01 Pandanarum Sutojayan Kabupaten Blitar tahun pelajaran 2020/2021.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kreativitas anak pada pembelajaran tematik selama pandemi di Mi Al Huda 01 Pandanarum Sutojayan Kabupaten Blitar tahun pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik selama pandemi di Mi Al Huda 01 Pandanarum Sutojayan Kabupaten Blitar tahun pelajaran 2020/2021?
3. Apakah ada hubungan antara tingkat kreativitas anak terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik selama pandemi di Mi Al Huda 01 Pandanarum Sutojayan Kabupaten Blitar tahun pelajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tingkat kreativitas anak terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik selama pandemi di Mi Al Huda 01 Pandanarum Sutojayan Kabupaten Blitar tahun pelajaran 2020/2021.
2. Mendeskripsikan hasil belajar siswa pembelajaran tematik selama pandemi di Mi Al Huda 01 Pandanarum Sutojayan Kabupaten Blitar tahun pelajaran 2020/2021.
3. Mendeskripsikan adanya hubungan tingkat kreativitas anak terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik selama pandemi di

Mi Al Huda 01 Pandanarum Sutojayan Kabupaten Blitar tahun pelajaran 2020/2021.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini merupakan suatu jawaban atau dugaan sementara mengenai masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji terlebih dahulu. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti membuat hipotesis yakni adanya hubungan antara kreativitas dengan prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik selama pandemi di MI Al Huda 01 Pandanarum Sutojayan Kabupaten Blitar tahun pelajaran 2020/2021.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang sudah dilakukan diharapkan memiliki kegunaan bagi beberapa pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan beberapa kegunaan antara lain:

- a) Diharapkan bisa memperluas pengetahuan dan menambah referensi dalam bidang pendidikan dan memberikan informasi tentang pengaruh gaya belajar dan kreativitas terhadap prestasi belajar siswa.
- b) Bisa dijadikan sumber bacaan dan bahan kajian untuk peneliti selanjutnya yang khususnya pada bidang pendidikan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti, siswa, guru, sekolah, dan fakultas antara lain sebagai berikut:

a) Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini merupakan pengalaman untuk menambah pengalaman serta wawasan utamanya mengenai

keaktivitas belajar, sehingga suatu saat menjadi seorang guru dapat mengembangkan kreativitas yang ada pada diri siswa.

b) Bagi Siswa

Penelitian ini bisa bermanfaat sebagai masukan agar siswa dapat meningkatkan kreativitas untuk mencapai prestasi yang optimal.

c) Bagi Guru

Diharapkan bisa memberikan pemahaman terkait pengaruh kreativitas terhadap prestasi belajar siswa, sehingga menjadi masukan bagi guru dalam meningkatkan kreativitas siswa.

d) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan serta wawasan guru dalam mengembangkan kreativitas siswa, sehingga bisa membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

e) Bagi Fakultas

Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk referensi bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian yang serupa.

G. Kajian Teori

Kajian teori berisi teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Teori yang berhubungan dengan penelitian antara lain pendidikan, belajar, pembelajaran tematik, prestasi belajar, hasil belajar, dan kreativitas. Penjelasan mengenai kajian teori ini sebagai berikut:

1. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹⁰. Pendidikan bisa dipahami sebagai proses, cara, dan juga sebuah perbuatan yang bertujuan untuk mendidik sehingga peserta didik menjadi lebih dewasa lagi dan berbudi pekerti yang luhur.

2. Belajar

Belajar merupakan suatu perubahan yang telah terjadi dengan sengaja dalam diri itu sendiri pada pengetahuan yang dimiliki, sikap, kepribadian, tingkah laku, juga keterampilan sebagai hasil dari sebuah pengalaman juga interaksi dengan lingkungan. Belajar merupakan proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies, skills, and attitudes*.¹¹ Jadi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Keterkaitan antara inovasi dengan belajar yakni dengan adanya inovasi dan kreasi dalam pembelajaran akan terciptanya pembelajaran yang menyenangkan, variatif, dan bermakna. Di samping itu adanya inovasi dan kreasi dalam pembelajaran akan membuat peserta didik akan lebih tertarik menyimak materi yang guru sampaikan sehingga bisa lebih tertanam dalam ingatan peserta didik.

3. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik diartikan sebagai berkenaan dengan tema. Tema sendiri berarti pokok pikiran atau dasar dari cerita yang dipercekapkan, dipakai untuk mendasar merancang, dan yang lainnya. Pembelajaran tematik ini merupakan salah satu model pembelajaran yang didasarkan pada tema-tema tertentu yang kontekstual dengan dunia anak.

¹⁰ Akhmad Muhaimin Azzet, *Pendidikan Yang Membebaskan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2004),hal.15

¹¹ Prof. Dr. Udin S. Winatoputra, M. A., "*Hakikat Belajar dan Pembelajaran*", MKDK4004/MODUL1, hlm, 5

4. Prestasi Belajar

Hasil belajar adalah tingkat kemampuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.¹² Prestasi belajar ini merupakan hasil yang telah diraih siswa setelah melaksanakan proses belajar yang biasanya dinyatakan ke dalam nilai angka maupun huruf.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perolehan atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.¹³

6. Kreativitas

Kreativitas merupakan sebuah kemampuan yang telah dimiliki siswa dalam mengaktualisasikan diri untuk mencipta atau mengombinasikan unsur-unsur menjadi suatu karya yang dilakukan dengan interaksi dalam lingkungan untuk menghadapi suatu permasalahan dan mencari berbagai alternatif pemecahan dari masalah tersebut. Ciri yang dimiliki orang kreatif antara lain sebagai berikut:

- a) Elaborasi yakni kemampuan dalam menambah atau merinci hal-hal yang mendetail dari suatu gagasan, situasi, maupun objek. Yang menonjol berupa kemampuan untuk menguraikan sebuah masalah yang sedang dihadapi, bisa mengetahui faktornya, mengenali jenis dari masalahnya, juga memahami akibat yang ditimbulkan nantinya.
- b) Kefasihan kemampuan menghasilkan suatu pernyataan atau pemikiran dalam jumlah yang banyak. Konsep ini berarti bahwa seseorang bisa mengumpulkan sejumlah pemecahan alternatif

¹² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan Edisi V*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1984), hal. 295

¹³ Syafaruddin, Supiono, dan Burhanuddin. *Guru, Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas*, Sleman: CV Budi Utama, 2019, hlm. 79

pada suatu masalah tertentu dalam kurun waktu tertentu pula. Semakin banyak gagasan dimiliki maka semakin banyak pula kemungkinan untuk menemukan sesuatu pemecahan masalah yang sedang dihadapi.

- c) Orisinalitas merupakan kemampuan berpikir secara baru atau bisa juga dengan sesuatu yang unik juga kemampuan untuk menghasilkan sebuah pemikiran yang tak lazim pada pemikiran yang telah jelas diketahui.
- d) Kelancaran yakni kemampuan dalam menghasilkan berbagai macam pemikiran dan mudah berpindah antar pemikiran satu dengan yang lainnya.

Tahapan dalam proses kreatif yakni persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi. Penjelasannya sebagai berikut:

a) Persiapan

Dalam tahap persiapan seseorang berusaha untuk mengeksplorasi atau mengumpulkan informasi ataupun data guna memecahkan suatu masalah yang tengah dihadapi berbekal dengan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dan sangat dibutuhkan pengembangan kemampuan berpikir divergen.

b) Inkubasi

Tahap ini merupakan proses dari pemecahan masalah dalam alam prasadar, seseorang seolah-olah melupakan. Proses ini bisa berlangsung lama juga bisa sebentar hingga kemudian munculah gagasan untuk pemecahan masalah.

c) Iluminasi

Dalam tahap ini muncul gagasan baru serta proses psikologi yang mengawali dan mengikuti munculnya gagasan baru.

d) Verifikasi

Tahap ini gagasan yang telah muncul dievaluasi secara kritis serta dihadapkan dengan realitas. Faktor yang

mempengaruhi kreativitas antara lain: tingkat pendidikan orang tua, ketersediaan fasilitas, usia, dan penggunaan waktu luang.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdapat 16 bagian yakni halaman judul yang berisikan tentang judul penelitian dan identitas dari peneliti, kemudian halaman persetujuan pembimbing yang berisikan bahwa dosen pembimbing telah menyetujui proposal ini, kemudian daftar tabel yang berisikan tabel yang digunakan dalam penelitian ini, selanjutnya daftar bagan yang berisi bagan yang digunakan dalam penelitian ini, dan terdapat daftar isi yang memuat nomor halaman pada setiap babnya.

Latar belakang masalah yang mengungkapkan segala yang melatarbelakangi penulisan proposal ini, identifikasi dan pembatasan masalah yang merupakan penjelasan mengenai kemungkinan cakupan yang dapat muncul dalam melakukan penelitian, selanjutnya rumusan masalah yang terkait masalah yang ingin diteliti oleh peneliti, kemudian tujuan penelitian yang merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam penelitian, selanjutnya hipotesis penelitian yang berisikan dugaan sementara dari penelitian, kemudian kegunaan penelitian yang menjelaskan mengenai kontribusi yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian, selanjutnya kajian teori yang berisikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, selanjutnya sistematika pembahasan yang berisikan urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian, kemudian deskripsi teori yang memuat argumentasi atas hipotesis yang diajukan dalam bab yang mendahuluinya, kemudian yang selanjutnya penelitian terdahulu yang menekankan pada riset penelitian dengan tema yang sama atau mirip yang sebelumnya sudah dilakukan. Kerangka berpikir yang memuat ide atau gagasan pokok dari peneliti terhadap penelitian ini, kemudian metode penelitian yang berisikan rancangan penelitian; variabel penelitian; populasi dan sampel penelitian; kisi-kisi instrumen; instrumen penelitian; data dan sumber data; teknik pengumpulan data; dan teknik analisis data. Dan yang terakhir daftar rujukan yang berisi rujukan yang digunakan dalam penelitian ini.